

# Poros Mataram Islam: Membaca Masa Lalu Memproyeksikan Masa Depan



➤ Dr. Muhammad Iqbal Birsyada, M. Pd

# Kondisi Sosial, Politik, Budaya Mataram Era Panembahan Senopati-Sultan Agung

Konflik-Rekonsiliasi-Konstruksi Mataram Islam Era Awal



Pesisir Utara-Pedalaman Jawa sebuah Pertarungan Wilayah Kekuasaan-Konsep Manunggaling Kawulo-Gusti (Imajenatif-Proyektif)

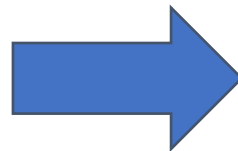


Demak-Pajang-Mataram Islam sebuah Pergeseran Kekuasaan dari Utara ke Selatan

## Genealogi Kekerabatan Antar Keluarga Demak, Pajang dan Mataram

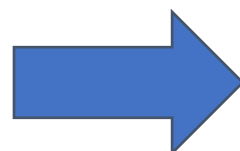


Prediksi Sunan Giri pada Hadiwijaya  
"berkenaan dengan tanah alas Mentaok"  
akan menjadi negara besar"



*Panembahan Senopati adalah tokoh yg di  
Agungkan dikalangan Mataram sampai saat  
ini. Serat Wedhatama banyak  
menggambarkan watak ksatriya Sang  
Senopati ini*

Era Panembahan Senopati dan  
Hubungan dengan Wilayah-Wilayah di  
Jawa Timur

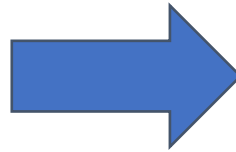


*Keluarga dan Leluhur Panembahan Senopati  
adalah murid dari Sunan Kalijaga. Salah satu  
Wali yg amat diagungkan di kelangan  
keluarga Mataram*

Ekspedisi Mojokerto, Madiun,  
Surabaya, Pasuruan, Kediri, Tuban,  
Kalinyamat, Pati. 1601 wafat  
Panembahan Senopati

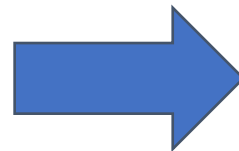
## Pangeran Mas Jolang/Seda Ing Krapayak

Atasi Konflik dengan Pangeran Puger di Demak, 1602-1605



Pangeran Mas Jolang mempertahankan apa-apa yg sudah dicapai oleh ayahnya, Panembahan Senopati Ing Ngalaga

Atasi konflik Pangeran Jayaraga di Ponorogo, 1608



Menikahkan Pangeran Mas Jolang dengan Puteri Pangeran Benawa (Ratu Adi Dyah Banowati)

## Era Sultan Agung, 1613-1646

Melakukan Ekspedisi ke Surabaya 1620, 1621, 1622, 1623

1. Ekspedisi Lasem, 1616 M
2. Ekspedisi Pasuruan, 1617
3. Ekspedisi Pajang, 1617
4. Penaklukan Tuban, 1619
5. Penaklukan Madura, 1624
6. Utusan Belanda ke Mataram 1622, 1623 dan 1624, Van Surck dan P. Franssen komentar tentang Sultan Agung. “berwajah tenang dan bulat, cerdas, memandang sekelilingnya seperti singa”, gambaran Sultan Agung menurut Van Surck dan Eyndhoven. “pakaian tidak berbeda dengan orang Jawa lainnya, kopiah dari kain linen di kepala, kain dibadannya di Lukis dan dibuat di negaranya, warna putih-biru, keris di badan bagian depan dan ikat pinggang dari emas yg disebut sabuk. Pada jari-jarinya terlihat cincin dengan banyak intan gemerlapan” (De Graaf, 1986:103).
7. “bagian atas diberi baju dari beledu hitam dihias gambar-gambar daun-daun keemas-emasan dalam bentuk bunga bersusun. Raja memakai terompah kayu, seperti sekarang masih dipakai orang-orang Muslim yg salih”. “Sifatnya menarik perhatian utusan, ingin tahu, tegas.
9. Van Goens mengatakan” Sultan Agung memiliki pengetahuan yg amat luas tentang watak seseorang, kearifan yg mendalam”.

## Masih Sultan Agung

1. 1613-1622 Pembuatan Kraton Karta
2. 1621 Ibu Suri ikut ke Kraton Karta
3. Laporan Jan Vos, 9 September 1624 datang di alun-alun yg luas dengan pagar kayu disusun dalam bentuk-bentuk wajik, tempatnya datar dan bersih. Di kedua sisi terdapat bangsal atau bale Panjang yang sangat ramping dan terang, di sana orang duduk di tanah. Dan didekatnya ditanam banyak pohon besar yg indah". ...pohon-pohon waringin yg dipangkas dalam bentuk payung mengelilingi empat sisi bidang alun-alun". Disebelah kanan terdapat bangsal besar, tempat banyak kuda berpelana punya pembesar-pembesar istana. Selanjutnya terdapat bangsal-bangsal di luar pohon-pohon, tempat orang terkemuka berkumpul bila mereka datang ke istana. "Abdi dalem duduk dalam tiga lingkaran".
4. Gambaran Jan Vos, istana Karta hampir seluruhnya terbuat dari kayu, pagarnya dari balok-balok kayu besar. Tidak ada sitinggil.
5. 1637-1638 M Pembangunan bendungan besar Sungai Opak (danau buatan).
6. 1632, dalem ageng terbakar banyak pegawai istana tewas.
7. Pengepungan Batavia, 1628-1629. Penutupan Pantai Utara Jawa oleh Tumenggung Bahurekso Kendal

## Amangkurat I, 1645-1677

1. 1648 kraton pindah di Timur Kerto dengan pembuatan tembok keliling, 2 pintu gerbang utama
2. Konsep Catur Gatra: Kedaton, Masjid, Pasar dan Alun-Alun
3. Catatan van Goens, tiap desa berpenduduk 100-150 orang, ada yg 1000-1500.
4. Tembok pagar kota, 6-7 meter
5. Alun-alun 300-400 meter. Masjid dan makam sebelah baratnya dan Kauman dihuni pemuka agama
6. Catatan dalam Babad Momama, Pembangunan kadipaten (1569 J), Masjid Agung (151 J), Prabayeksa (1572 J), Segarayasa (1574 J), Sitinggil bawah dengab batu (1572 J), Witana/Anjungan Sitinggil (1574 J), Karadenan (1576 J).
7. Memiliki Angkatan militer yang sangat kuat. Van Goens mencatat, Amangkurat I punya 920.000 tantara, 115.500 prajurit beristinggar dengan persebaran kekuatan meliputi beberapa kekuatan dari para Pangeran: Pangeran Purbaya, Pangeran Surabaya, Pangeran Blitar, Pangeran Salaran, Pangeran Cirebon, Pangeran Madura, Pangeran Blambangan, Pangeran Tuban, Pemalang, Demak, Pangeran
8. Sunan Amangkurat Tegalwangi anak ke-10 Sultan Agung. Anak ke 2 dari Permaisuri Raden Ayu Wetan. 1643 Amangkurat I dinikahkan dengan puteri Pangeran Pekik Surabaya.
9. Sultan Agung meminta Tumenggung Wiraguna agar suksesi Mataram lancar, khawatir ada konflik dengan Pangeran Purbaya. Keduanya orang terpenting Sultan Agung
10. Gelar Amangkurat I, Paduka Yang Mulia Susuhunan Amangkurat Senapati Ing Ngalaga Nbabdurrahman Sayyidin Panatagama, Pangeran Purbaya menaikkannya menjadi raja

# Lanjutan Amangkurat I, 1645-1677



1. Tembok keliling kraton 2, 256 m. Dekat pintu gerbang Selatan mengalir Sungai Opak dengan bentuk kraton belah ketupat.
2. Catatan Rouffaer sebelum 1889, sebelah Srimenganti sebuah bangunan yg dikelilingi tembok, yaitu Suronatan, sebelah alun-alun adalah Masjid. Tinggi tembok 5-6 meter. Tebal tembok 1,1/2 meter dari batu bata disisipi batu alam. Permukaan tembok di atas diberi penutup persegi tiga dari batu alam putih yg diberi bentuk seperti batu bata yg lebar.
3. Tembok masjid dari bahan yg sama, ada 6 buah Ompak Masjid (catatan De Graaf)
4. Masjid di Bangun mulai 15 Januari 1649 M. Prabayeksa Istana Raja selesai tahun 1654 Masehi, 11 November. Sunan Memerintahkan untuk "...supaya membakar banyak sekali batu bata untuk membangun istana baru di Plered.
5. 1651 M, 14 Desember Bendungan diperbesar di Segoroyoso, 7 Juli 1659 Susuhunan dan permaisuri ke kolam bendungan 4 hari (dinamai Segoroyoso)
6. 16 Oktober 1668 M utusan Vers preet kunjung ke kraton Plered dilaluinya jembatan di atas parit mengelilingi istana setelah itu barulah sampai di alun-alun. Sunan benar-benar tinggal seperti atas pulau
7. 1661 Sunan mengalirkan air ke Selatan, timur, utara dan barat hingga 1663 pekerjaan bendungan dengan 300.000 tenaga kerja (De Graaf). Menurut Van Goens, Pangeran-pangeran seperti raja-raja kecil penguasa wilayah "lujtenaanten" wakil daerah raja. Masing-masing wilayah memiliki Syahbandar



# Pemerintahan Amangkurat I

1. Ekspedisi ke Blambangan dan Bali
2. 1657, politik luar negeri, menjalin hubungan dengan: Palembang, Jambi, Sukadana, Batavia, Banten
3. Menurut van Goens "Sultan Agung pernah berkata "....senjata-senjata Mataram pertama-tama harus diarahkan ke Timur dan kemudian ke-barat.."
4. Ekspedisi Karawang, 1657-1658. 1659 Kalimantan tidak taat pada Mataram
5. 1680 Cirebon Lepas dari Mataram

# Memproyeksikan Masa Depan

## 1. Rekonstruksi Budaya

- a. Identifikasi dan inventarisasi seluruh aset budaya wilayah Poros Mataram: Kotagede, Kerto, Plered dan Imogiri baik wujud benda maupun tak benda (Registrasi)
- b. Perkuat kajian akademik berkaitan dengan sejarah, warisan budaya sehingga menjadi narasi ilmiah sebagai pedoman masyarakat (Produk naskah Akademik)
- c. Masing-masing Kalurahan membuat/menginventarisasi produk budaya yang ada di lingkungannya (Registrasi dan produk naskah akademik)

## 2. Re-Intepertasi Budaya

- a. Masing-masing Kalurahan membuat/menginventarisasi produk budaya yang ada di lingkungannya (Registrasi dan produk naskah akademik)
- b. Intepretasi berkaitan dengan cara penyampaian, sosialisasi, penyebaran budaya, pengenalan dan segenap bentuk-bentuk budaya beserta simbol-simbol yang ada di dalamnya, misal: Festival Keris, Batik, Wayang, Sholawat Jawa, dll

## Memproyeksikan Masa Depan

### 3. Re-Enkulturasasi Budaya

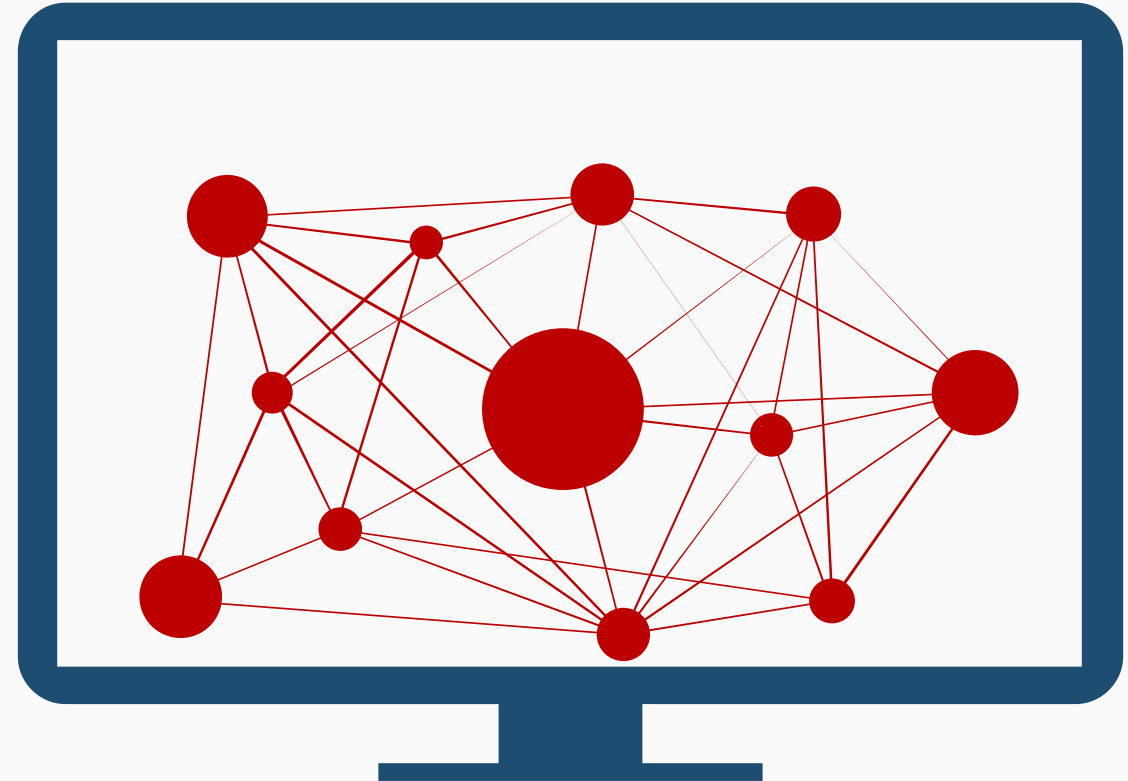
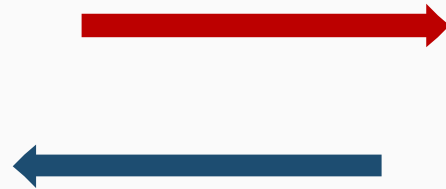
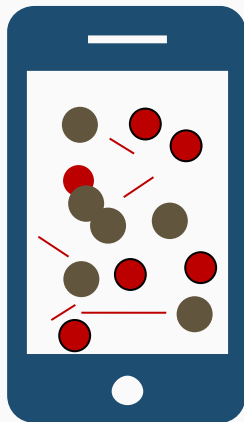
- a. Re-Enkulturasasi adalah berkaitan dengan proses pembudayaan atau penanaman nilai-nilai dan budaya masyarakat dalam kehidupan sehari (jadikan sebagai kebiasaan masyarakat)
- b. Sosialisasi dan penguatan kebijakan untuk menggunakan produk budaya masyarakat lokal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga bisa dimasukkan dalam muatan kurikulum Pendidikan lokal masing-masing jenjang sekolah.

## Memperkuat Memproyeksikan Masa Depan

1. Setelah merancang dan melaksanakan Rekonstruksi, Re-Inventerisasi dan Re-Enkulturasikan kekuatan selanjutnya yang harus diperkuat adalah berkenaan dengan Sistem Informasi di masing-masing wilayah Kalurahan di Poros Mataram (Kotagede-Pleret-Imogiri).
2. Keterpaduan Sistem Informasi dengan semuanya akan mempercepat proses sosialisasi budaya Masyarakat di wilayah Poros Mataram mendukung DIY Masa Depan
3. Kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi serta infrastruktur masing-masing wilayah yang mudah dijangkau makin memperkuat proses pengembangan budaya di wilayah Poros Mataram (Kotagede, Plered dan Imogiri).



Mataram Islam merupakan Kerajaan Islam terbesar di Jawa pada abad 17 puncak Kejayaan Pemerintahan Sultan Agung



Kekuatan militer yang amat Tangguh menjadikan Kerajaan ini disegani oleh Kerajaan-Kerajaan lainnya di Mancanegara. Masyarakat di wilayah Poros Mataram di masa kini dan yang akan datang perlu melakukan: Rekonstruksi, Re-inventarisasi dan Re-Enkultursi untuk menjaga eksistensi budaya Mataram Islam

# Matur Nuwun...

